

SOSIALISASI BIJAK FINANSIAL PADA SISWA SMA: BUDGETING, MENABUNG, DAN LITERASI RISIKO KEUANGAN

Putu Adina Muthia Widyastra¹, Kadek Wulandari Laksmi P²

^{1,2}) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
e-mail: mutthiadahayu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi literasi keuangan di SMA Negeri 5 Denpasar pada 9 Februari 2026 dengan sasaran 22 siswa pengurus OSIS. Permasalahan yang diangkat adalah masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku dan meningkatnya risiko keuangan digital pada remaja. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang budgeting dan skala prioritas, pembiasaan menabung, literasi risiko keuangan digital (termasuk paylater dan judi online), serta pengenalan investasi legal sebagai perencanaan keuangan jangka panjang. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi observasional melalui sesi tanya jawab pada awal dan akhir kegiatan dengan indikator jumlah peserta yang mengangkat tangan dan konfirmasi jawaban lisan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta, ditandai dengan kenaikan respons dari 2–3 orang pada sesi awal menjadi 15–18 orang dari 22 peserta pada sesi akhir, serta meningkatnya kemampuan peserta membedakan konsep menabung dan investasi dan memahami pentingnya pengelolaan uang saku. Kegiatan ini disimpulkan efektif sebagai edukasi dasar bijak finansial bagi siswa, dan disarankan agar sekolah melanjutkan program literasi keuangan secara berkala serta menggunakan evaluasi yang lebih terstruktur (misalnya pre-test dan post-test) pada kegiatan berikutnya agar peningkatan pemahaman dapat diukur lebih kuantitatif.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Budgeting, Menabung, Risiko Keuangan Digital, Investasi Legal

Abstract

This Community Service Program (KKN) was conducted in the form of a financial literacy outreach at SMA Negeri 5 Denpasar on February 9, 2026, involving 22 student council (OSIS) members. The main issues addressed were students' limited understanding of pocket-money management and the increasing exposure of adolescents to digital financial risks. The activity aimed to improve participants' understanding of budgeting and priority setting, saving habits, digital financial risk literacy (including paylater services and online gambling), and an introduction to legal investment as part of long-term financial planning. The implementation methods included material delivery, interactive discussion, and observational evaluation through question-and-answer sessions at the beginning and end of the activity, using the number of students raising their hands and oral answer confirmation as indicators. The results showed increased participation and understanding, indicated by a rise in responses from 2–3 students at the initial session to 15–18 out of 22 students at the final session, as well as improved ability to distinguish between saving and investing and to understand the importance of managing pocket money. The activity was concluded to be effective as basic financial education for students, and it is recommended that the school continue regular financial literacy programs and apply more structured evaluations (e.g., pre-tests and post-tests) in future activities so that improvements in understanding can be measured more quantitatively.

Keywords: Financial Literacy, Budgeting, Saving, Digital Financial Risk, Legal Investment

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk pada kalangan remaja sekolah menengah atas (Juniarta, Aprilia, & Wulandari, 2025). Siswa SMA saat ini tidak hanya berinteraksi dengan uang tunai, tetapi juga dengan dompet digital, marketplace, fitur paylater, hingga berbagai platform investasi daring. Kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan literasi keuangan yang memadai agar siswa mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, bijak, dan bertanggung jawab. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan yang sehat sejak usia sekolah untuk mencegah masalah keuangan di masa depan dan mengurangi risiko penipuan yang sering terjadi di kalangan generasi muda (Silvida, Lailatul, Rifvany, & Firmannsyah, 2025).

Tingkat literasi keuangan siswa masih menjadi perhatian di Indonesia. (Perkasa, Purwanto, Yuliana, Abdullah, & Febrian, 2024) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMA secara umum masih rendah. Siswa umumnya belum memahami secara komprehensif konsep dasar seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, serta pengendalian risiko transaksi digital. Kondisi ini menjadi perhatian penting, termasuk bagi siswa di SMAN 5 Denpasar yang berada pada fase remaja akhir dan mulai memiliki akses lebih luas terhadap layanan keuangan digital. Tanpa pemahaman yang memadai, siswa berpotensi terpapar perilaku konsumtif, terutama ketika penggunaan layanan atau aktivitas fintech semakin intens (Amanda & Dongoran, 2025).

Kemampuan menyusun budgeting (anggaran) dan membiasakan diri menabung merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak dini. Budgeting membantu siswa mengelola uang saku sesuai prioritas dan kebutuhan, sedangkan kebiasaan menabung melatih disiplin serta orientasi masa depan (Yuliani et al., 2023). (Silvida et al., 2025) menyatakan bahwa kebiasaan penganggaran dan menabung memiliki hubungan positif dengan terbentuknya perilaku keuangan yang lebih stabil dan bertanggung jawab, sehingga pembiasaan praktik sederhana seperti pencatatan pengeluaran dan perencanaan tabungan menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi keuangan yang sehat bagi siswa.

Kemajuan layanan keuangan digital juga menghadirkan berbagai risiko baru, seperti penggunaan paylater tanpa perhitungan matang serta maraknya judi online yang menasar kalangan remaja (Agnes, Soleha, Dika, & Rizal, 2025). (Kusumawardhani, Prihatin, Damanik, & Mubarokah, 2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital yang mencakup pemahaman manajemen risiko dan ancaman di layanan keuangan digital berkaitan dengan perilaku belanja yang lebih terencana; ketika literasi ini rendah, generasi muda lebih rentan pada keputusan konsumsi yang kurang terkendali. Tanpa edukasi yang tepat, siswa dapat terjerumus pada permasalahan utang, kerugian finansial, bahkan konsekuensi hukum (Zulfan, Hatta, Johari, Husni, & Subaidi, 2025). Oleh karena itu, literasi risiko keuangan menjadi bagian penting dalam edukasi finansial di sekolah.

Sebagai alternatif solusi finansial jangka panjang yang legal dan terencana, investasi dapat dikenalkan secara edukatif kepada siswa. Pengenalan konsep investasi tidak bertujuan mendorong aktivitas spekulatif, melainkan memberikan pemahaman dasar mengenai perencanaan masa depan, pengelolaan risiko, serta pentingnya memilih instrumen resmi yang diawasi otoritas keuangan (Savitri, Setiawan, & Indra, 2025). (Rifani, Soemitra, & Nurlaila, 2025) menyebutkan bahwa edukasi investasi sejak usia sekolah mampu meningkatkan kesadaran dan minat terhadap perencanaan keuangan jangka panjang yang legal dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi Bijak Finansial pada Siswa SMA: Budgeting, Menabung, dan Literasi Risiko Keuangan di SMAN 5 Denpasar relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis dan aplikatif kepada siswa mengenai pengelolaan keuangan yang sehat, pengendalian risiko keuangan digital, serta perencanaan masa depan melalui investasi yang legal, sehingga mendukung terbentuknya generasi muda yang cerdas finansial, bijak dalam mengambil keputusan, dan tangguh menghadapi tantangan ekonomi digital.

METODE

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan interaktif melalui pemaparan materi serta diskusi/tanya jawab agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam memahami materi dan menyampaikan pertanyaan.

Lokasi, Waktu, dan Sasaran

Program sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan di SMAN 5 Denpasar pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 08.30–10.00 WITA. Sasaran kegiatan adalah pengurus OSIS kelas X dan XI (dialihkan dari rencana awal kelas XII karena pertimbangan jadwal ujian), dengan pertimbangan OSIS memiliki peran organisasi dan diharapkan dapat menjadi agen penyebaran informasi kepada teman sebaya.

Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan, penentuan peserta, dan penjadwalan. Pada tahap ini juga disusun materi presentasi serta susunan acara agar pelaksanaan terstruktur, termasuk koordinasi dengan Ketua Umum KSPM sebagai narasumber untuk penguatan topik risiko keuangan digital dan investasi legal.



Gambar 1. Proses Perizinan

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali pembukaan dan pengantar singkat tentang pentingnya bijak finansial bagi remaja, dilanjutkan pemaparan materi budgeting & menabung, literasi risiko keuangan digital (paylater dan judi online), serta pengenalan investasi legal sebagai perencanaan jangka panjang. Setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Pemaparan materi sosialisasi oleh tim KKN dan narasumber

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui sesi tanya jawab penutup dengan beberapa pertanyaan kunci. Jawaban dan partisipasi siswa digunakan untuk melihat pemahaman umum serta mengklarifikasi bagian materi yang belum dipahami.

Materi Sosialisasi

Materi mencakup empat fokus: (1) budgeting uang saku dan skala prioritas, (2) pembiasaan menabung, (3) literasi risiko keuangan digital (paylater dan paparan judi online), dan (4) pengenalan investasi legal. Untuk menjaga ketepatan dan keamanan penyampaian topik sensitif, kegiatan melibatkan Ketua Umum KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Undiknas sebagai narasumber pendamping dan menegaskan bahwa materi bersifat edukatif (tanpa promosi produk/ rekomendasi instrumen investasi).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengukuran pemahaman peserta dilakukan secara observasional melalui sesi tanya jawab pada awal dan akhir kegiatan. Indikator utama adalah jumlah peserta yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, dan jawaban peserta dikonfirmasi secara lisan untuk memastikan respons mencerminkan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Pemahaman (Observasi Tanya Jawab)

Evaluasi dilakukan secara observasional melalui tanya jawab pada awal kegiatan (sebelum penyampaian materi) dan pada akhir kegiatan (setelah materi dan diskusi). Indikator utama yang digunakan adalah jumlah peserta yang mengangkat tangan untuk merespons pertanyaan, kemudian jawaban peserta dikonfirmasi secara lisan. Pada awal kegiatan, hanya sekitar 2–3 peserta yang aktif merespons. Setelah materi diberikan dan diskusi berlangsung, partisipasi meningkat menjadi sekitar 15–18 peserta dari total 22 peserta. Selain peningkatan partisipasi, peserta juga menunjukkan

pemahaman yang lebih baik, terlihat dari kemampuan menjelaskan skala prioritas dalam pengelolaan uang saku serta membedakan konsep menabung dan investasi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman peserta

Pembahasan Capaian Program

- a. Peningkatan partisipasi sebagai indikator keterlibatan belajar
Partisipasi siswa meningkat dari sekitar 2–3 orang pada sesi awal menjadi 15–18 orang dari total 22 peserta pada sesi akhir. Peningkatan ini mengindikasikan materi yang disampaikan relevan dan metode diskusi mendorong keterlibatan belajar. Secara umum, pendekatan edukasi partisipatif dalam kegiatan pengabdian dinilai lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman karena memberi ruang klarifikasi dan refleksi peserta dibanding pemaparan satu arah.
- b. Penguatan konsep budgeting dan menabung
Setelah kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan uang saku berdasarkan skala prioritas dan konsep budgeting. Hasil ini sejalan dengan temuan Yuliani et al. (2023) bahwa budgeting membantu individu mengontrol pengeluaran dan menentukan prioritas, serta dengan Silvida et al. (2025) yang menekankan hubungan positif antara kebiasaan penganggaran/menabung dengan perilaku keuangan yang lebih stabil dan bertanggung jawab.
- c. Literasi risiko keuangan digital
Diskusi menunjukkan peserta tertarik pada isu paylater dan judi online, termasuk dampak finansial dan konsekuensi yang mungkin timbul. Temuan ini memperkuat urgensi literasi risiko keuangan digital pada remaja, sebagaimana dilaporkan (Jamaludin, Thamrin, & Ferdiansyah, 2025) terkait meningkatnya paparan risiko finansial di ruang digital dan (Kusumawardhani et al., 2025) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan perilaku belanja yang lebih terencana; ketika literasi rendah, generasi muda lebih rentan pada keputusan konsumsi yang kurang terkendali.
- d. Pengenalan investasi legal sebagai edukasi perencanaan jangka panjang
Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam membedakan menabung dan investasi. Pengenalan investasi dalam kegiatan ini ditekankan sebagai edukasi perencanaan jangka panjang yang legal dan bertanggung jawab, bukan ajakan spekulatif. Hal ini sejalan dengan (Harori, Sobita, Aini, & Paluvi, 2023) yang menekankan pentingnya pengenalan instrumen pasar modal sebagai investasi yang legal dan diawasi otoritas untuk mencegah praktik investasi ilegal, serta (Bay et al., 2025) yang menyebutkan edukasi investasi sejak usia sekolah melalui program Sekolah Pasar Modal dapat meningkatkan pemahaman investasi sejak dini sebagai bagian dari persiapan perencanaan keuangan jangka panjang.

Keterbatasan dan Perbaikan yang Disarankan

Karena evaluasi yang digunakan bersifat observasional (angkat tangan + konfirmasi lisan), hasil peningkatan pemahaman masih dominan kualitatif. Untuk penguatan bukti, laporan juga merekomendasikan evaluasi lebih terstruktur seperti pre-test/post-test atau kuesioner singkat agar dampak dapat ditunjukkan lebih kuantitatif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi bijak finansial pada siswa SMA di SMAN 5 Denpasar yang diikuti 22 peserta pengurus OSIS memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman dasar peserta terkait pengelolaan keuangan. Hasil evaluasi observasional melalui

tanya jawab menunjukkan peningkatan partisipasi dari sekitar 2–3 peserta pada awal kegiatan menjadi 15–18 peserta pada akhir kegiatan. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan budgeting berdasarkan skala prioritas, pentingnya kebiasaan menabung, kewaspadaan terhadap risiko keuangan digital (misalnya paylater dan judi online), serta perbedaan konsep menabung dan investasi. Pengenalan investasi disampaikan sebagai edukasi perencanaan keuangan jangka panjang yang legal dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif sebagai edukasi awal literasi keuangan bagi siswa SMA, khususnya untuk membentuk sikap bijak finansial di tengah perkembangan layanan keuangan digital.

SARAN

Untuk memperkuat bukti dampak kegiatan, pelaksanaan pengabdian berikutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur seperti pre-test dan post-test atau kuesioner singkat agar peningkatan pemahaman dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, disarankan menambah luaran praktis seperti lembar kerja budgeting/pencatatan pengeluaran, panduan menabung, atau materi ringkas mengenai ciri-ciri investasi legal, sehingga peserta memiliki pegangan yang dapat digunakan setelah kegiatan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 5 Denpasar atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus OSIS SMAN 5 Denpasar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi bijak finansial. Apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing KKN atas arahan dan masukan selama perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada narasumber atas kontribusi dalam penguatan materi literasi risiko keuangan digital dan pengenalan investasi legal, serta kepada seluruh pihak yang turut membantu kelancaran pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, R. A., Soleha, M., Dika, M., & Rizal, Z. (2025). Fenomena Paylater: Cermin Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z di Indonesia Islam. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(4), 2798–6020. doi:<https://doi.org/10.24036/jecco.v5i4.904>
- Amanda, S. N., & Dongoran, F. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Pelajar Remaja yang Dimoderasi oleh Perilaku Fintech. *LIABILITIES (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 8(1), 70–79. doi:<https://doi.org/10.30596/liabilities.v8i3.28123.g14659>
- Bay, A. Z., Kumalasari, F., Kurniadi, H., Astaginy, N., Afrianty, I., & Titing, A. S. (2025). Sekolah Pasar Modal: Membangun Literasi Investasi Sejak Dini di SMK Negeri 10 Kolaka. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(4), 2025.
- Harori, M. I., Sobita, N. E., Aini, I., & Paluvi, R. S. A. (2023). Pencegahan Investasi Bodong Dengan Pengenalan Instrumen Pasar Modal Sebagai Alternatif Investasi Bagi Generasi Z. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4), 447–450. doi:[10.5281/zenodo.8213447](https://doi.org/10.5281/zenodo.8213447)
- Jamaludin, Thamrin, & Ferdiansyah. (2025). Literasi Keuangan Di Era Digital Strategi Mengelola Keuangan Bagi Pelajar SMK Al-Manar, Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 407–414.
- Juniarta, B. P., Aprilia, L., & Wulandari, N. T. A. (2025). Perilaku Keuangan Siswa SMA Muhammadiyah Parung di Era Digital: Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 22–24. doi:<https://doi.org/10.32493/kmm.v5i1.47261>
- Kusumawardhani, R., Prihatin, W., Damanik, J. M., & Mubarokah, S. (2025). Digital financial literacy and consumer financial behavior in emerging markets: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(2), 491–512. doi:<https://doi.org/10.24914/jeb.v28i2.15565>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Yuliana, L., Abdullah, M. A. F., & Febrian, W. D. (2024). Edukasi Literasi Keuangan pada Sekolah Providentia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 14(1), 92–100. doi:<https://dx.doi.org/10.22441/pemanas.v4i1.30049>
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Gaya Hidup Generasi Z terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 5–30. doi:<https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877>

- Savitri, V. I., Setiawan, R. A., & Indra, Y. A. (2025). Edukasi Pasar Modal Bagi Generasi Z: Studi Pendampingan Di Sman 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3738–3743. doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1128>
- Silvida, F. R., Lailatul, R., Rifvany, N., & Firmansyah, A. N. (2025). Literasi Ekonomi dan Perilaku Keuangan Siswa: Dampak Edukasi Pengelolaan Uang Saku Melalui Skala Prioritas Dan Pencatatan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 90–95. doi:<https://doi.org/10.29303/e-jep.v7i2.11>
- Yuliani, N., Tunafiah, H., Kurniawati, S., Erawati, D., Widyanto, M. L., & Novita, D. (2023). Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh di Era Industri 4.0. *Jurnal Media Abdimas*, 2(1), 114–122. doi:<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2688>
- Zulfan, Hatta, M., Johari, Husni, & Subaidi, J. (2025). Penyuluhan Hukum Tindak Pidana Judi Online Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Matang Kuli, Aceh Utara. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 356–367. doi:<https://10.5281/zenodo.15259110>